



## PELATIHAN PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK BAGI GURU ANGGOTA IGTKI

**Retno Tri Wulandari\*, Wuri Astuti, Sandy Tegariyani Putri Santoso**

Jurusan KSDP, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Jl. Semarang No. 5 Malang

\**e-mail*: retno.tri.fip@um.ac.id

---

**Abstract:** Based on the observations, interviews with PAUD teachers, especially kindergarten teachers in Tumpang District, obtained the following data. (1) Not all Kindergarten teachers in Tumpang gain a deep insight into the nature of the curriculum of 2013. (2) Almost all kindergarten teachers in Tumpang District have not mastered and are skilled in applying science-based learning approach. In relation to that matter, the PGPAUD S1 course participates through community service program that is a training of development of learning tool based on the scientific approach for teacher of IGTKI member of Tumpang District. The methods used in this training are: (1) lectures and questions about the basic concepts of scientific approach in learning in kindergarten, RKH (RPPH) based on scientific approach (2) workshops and training assignments to make learning tools using scientific and based approach curriculum 2013, (3) simulations to pilot learning tools that have been made by participants, (4) discussions to conduct evaluation and get feedback about the process and the results of community service activities.

**Keywords:** 13 Curricula; learning; scientific

**Abstrak:** Berdasarkan observasi, wawancara dengan pendidik PAUD khususnya guru TK di Kecamatan Tumpang diperoleh data sebagai berikut. (1) Belum semua guru TK di Tumpang memperoleh wawasan yang mendalam mengenai hakikat dari kurikulum 2013. (2) Hampir semua guru TK di Kecamatan Tumpang belum menguasai dan terampil dalam menerapkan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Sehubungan dengan hal tersebut, maka program studi S1 PGPAUD ikut berpartisipasi melalui program pengabdian kepada masyarakat yaitu pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan saintifik bagi guru anggota IGTKI Kecamatan Tumpang. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah: (1) ceramah dan Tanya jawab tentang konsep dasar pendekatan saintifik dalam pembelajaran di TK, penyusunan RKH (RPPH) berbasis pendekatan saintifik (2) workshop dan pemberian tugas latihan untuk membuat perangkat pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan berbasis kurikulum 2013, (3) simulasi untuk mengujicobakan perangkat pembelajaran yang

telah dibuat oleh peserta, (4) diskusi untuk melakukan evaluasi dan mendapat balikan tentang proses maupun hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

**Kata kunci:** K13; pembelajaran; saintifik

---

## **PENDAHULUAN**

Anak adalah seorang yang aktif membentuk atau menyusun pengetahuannya sendiri. Pada saat anak menyesuaikan pikirannya sebagaimana terjadi ketika anak mengeksplorasi lingkungan dan kemudian tumbuh secara kognitif terhadap pemikiran-pemikiran logis. Hal ini sesuai dengan pandangan Piaget (dalam Seefeldt dan Barbara, 2008) yang menyatakan bahwa pengetahuan diciptakan pada saat anak-anak berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan alam di sekitarnya. Pengertian tentang belajar menurut Piaget di atas pada dasarnya adalah apa pun yang dilakukan oleh anak dalam kesehariannya adalah belajar. Anak aktif bermain dan mengeksplorasi lingkungannya, dan dari kegiatan tersebut anak-anak membentuk pengetahuan dan pengalamannya, sehingga terjadilah pengetahuan baru yang tersimpan di otaknya dalam bentuk skemata, dan kemudian menggunakan pengetahuan/ pengalamannya untuk berhadapan dengan situasi atau permasalahan baru yang dihadapinya (akomodasi). Peristiwa yang demikian termasuk kegiatan belajar bagi anak usia dini.

Proses belajar pada anak usia dini akan efektif jika memperoleh stimulasi dari lingkungan pada saat yang tepat. Montessori (dalam Sujiono, 2009) mengemukakan bahwa anak-anak belajar mengikuti periode sensitif (masa peka). Masa/periode sensitif ini berlangsung secara berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lain. Oleh karena itu, orang dewasa/ pendidik perlu mendeteksi munculnya masa sensitif ini secara teliti dan cermat pada masing-masing anak. Hal ini bertujuan agar pendidik dapat memfasilitasi perkembangan anak secara optimal pada saat yang tepat, karena masa sensitif ini berlangsung sekali dalam kehidupan anak.

Pada akhir tahun 2014, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan dengan menerbitkan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam Permendikbud No. 146 tersebut dikemukakan bahwa terdapat empat kompetensi inti yang menjadi sasaran pendidikan anakm usia dini. Keempat kompetensi inti tersebut meliputi: (1) Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1); (2) Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI-2); (3) Kompetensi Inti Pengetahuan (KI-3); dan (4) Kompetensi Inti Keterampilan (KI-4). Keempat kompetensi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini mengarah pada suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Hal di atas menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini menghendaki agar anak berkembang secara optimal dan berkeselimbangan. Dalam rangka mewujudkan anak yang berkembang secara optimal dan berkeselimbangan perlu kualitas layanan yang bersifat paripurna. Upaya tersebut dirintis dengan mengedepankan pada pembelajaran tematik dan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013.

Penggunaan pendekatan tematik (tematik integratif) menekankan agar anak memiliki pengalaman belajar yang bersifat utuh, dan komprehensif. Hal ini akan membiasakan anak memahami sesuatu (objek belajar) secara utuh (global), dan tidak memahami sesuatu secara parsial. Pemahaman sesuatu secara utuh akan sangat menguntungkan anak dalam memecahkan masalah sehari-hari. Anak akan terbiasa memecahkan permasalahannya dengan berbagai cara dan sudut tinjauan secara kreatif.

Sementara penggunaan pendekatan saintifik diperlukan agar anak memperoleh pengalaman langsung (*a hand on experiences*) dalam belajar. Anak belajar melalui pengamatan (dengan menggunakan semua alat inderanya), terbiasa mempertanyakan sesuatu (sebagai wujud rasa ingin tahu yang tinggi), mengumpulkan informasi dan melakukan berbagai percobaan (sebagai cara untuk menjawab rasa ingin tahunya), melakukan penalaran (dengan menghubungkan-hubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa atau kejadian lainnya) dan terampil mengkomunikasikan ide, gagasan, perasaan dan temuan-temuannya.

Hal yang perlu diingat dengan pendekatan saintifik, bahwa bukan sekedar dilihat dari segi prosesnya saja. Cain dan Evan (1990) mengemukakan bahwa sains memiliki 4 komponen, yaitu: (1) *science as content or product*; (2) *science as process or methods*; *science as attitude*; dan (4) *science as technology*. Sains sebagai konten (materi) dan produk mengarah pada materi atau produk-produk ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh anak. Dalam hal ini anak mempelajari fakta, hukum, prinsip-prinsip dan teori tentang sains. Sains sebagai proses atau metode, merupakan cara anak untuk mempelajari objek-objek belajarnya. Cara anak mempelajari objek belajarnya antara lain melalui mengamati, mengelompokkan, mengukur, menggunakan hubungan ruang dan waktu, mengkomunikasikan, memprediksi, menalar, membuat definisi operasional, menyusun hipotesis, melakukan interpretasi data, memanipulasi variabel dan melakukan eksperimen. Walaupun cara ini begitu banyak, untuk di PAUD dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

Sains sebagai sikap, dalam melaksanakan proses sains, anak dibiasakan dan dilatih untuk bersikap obyektif, terbuka, berpikir dan bersikap tentatif. Anak dibiasakan tidak takut dengan kegagalan dalam proses sains. Belajar adalah proses yang menyenangkan sekaligus membuat anak tertantang. Terakhir, sains sebagai teknologi. Dengan belajar sains anak dibiasakan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilannya dalam memecahkan permasalahannya sehari-hari. Dengan demikian, belajar menjadi lebih bermakna dan menjadikan anak berbudaya belajar (*literacy in learning*). Unsur-unsur pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi: (1) mengamati; (2) menanya; (3) mencoba/mengumpulkan informasi; (4) menalar dan (5) mengkomunikasikan. Kelima unsur pendekatan saintifik ini di TK tidak harus muncul secara urut dan semuanya, tetapi boleh acak dan berulang. Kadang setelah mengamati, anak terdorong untuk mengkomunikasikannya.

Selain penggunaan pendekatan tematik dan saintifik dalam pembelajaran, hal lain yang perlu diperhatikan adalah rambu-rambu pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini. Kemendikbud (2014) menjabarkan bahwa dalam pembelajaran di PAUD hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut. (1) Belajar melalui bermain; (2) berorientasi pada perkembangan anak; (3) berorientasi pada kebutuhan anak; (4) berpusat pada anak; (5) Pembelajaran aktif; (6) Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter; (7) Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup; (8) Didukung oleh lingkungan yang kondusif; (9) Berorientasi pada pembelajaran yang demokratis; (10) Pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber.

Kurikulum untuk pendidikan anak usia dini tahun 2013 sudah mulai disosialisasikan dan dilaksanakan dengan dikeluarkannya Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD. Pada kesempatan yang hampir bersamaan juga dikeluarkan Permendikbud No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Kedua Permendikbud tersebut menjadi landasan dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini di Indonesia. Satu hal yang menjadi keputusan mendasar dan membedakannya dengan kurikulum sebelumnya adalah di samping menekankan pada pembelajaran tematik, juga mulai dikenalkan dan diterapkannya pembelajaran yang berbasis pada pendekatan saintifik.

Sebagai konsekuensinya, pendidik pada lembaga pendidikan anak usia dini perlu memiliki kompetensi untuk mendukung kebijakan tersebut. Di samping itu yang lebih penting lagi adalah para pendidik hendaknya memiliki kompetensi profesional dan pedagogik yang mampu memfasilitasi kebutuhan anak dalam belajar. Berdasarkan observasi, wawancara dengan pendidik PAUD khususnya guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Tumpang diperoleh data sebagai berikut. (1) Sosialisasi kurikulum PAUD tahun 2013 sudah dilaksanakan, tetapi belum semua guru di TK memperoleh wawasan yang mendalam mengenai hakiki dari kurikulum tersebut. (2) Hampir semua guru TK di Kecamatan Tumpang belum menguasai dan terampil dalam menerapkan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Hal ini tampak dari RKH (RPH) yang disusun masih sama dengan pada penerapan kurikulum yang berlaku sebelumnya. Hal ini wajar karena kurikulum PAUD 2013 masih dalam tahap sosialisasi dan belum diterapkan secara serempak di Kabupaten Malang, khususnya di Kecamatan Tumpang.

Terpilihnya Kecamatan Tumpang sebagai lokasi identifikasi masalah tersebut, karena merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Malang yang memiliki karakteristik lokasi yang berada dan berbatasan antara daerah perkotaan dan daerah pegunungan. Sebagian wilayah Kecamatan Tumpang berada di daerah suburban dan sebagian lagi berada di daerah pegunungan. Jarak Kecamatan Tumpang dari ibu kota Kabupaten Malang relatif jauh (35 km) dan sekitar 20 km dari wilayah Kota Malang. Hal ini tentu alur sosialisasi penerapan kurikulum TK 2013 menjadi permasalahan tersendiri. Para pendidik PAUD justru banyak dan lebih cepat memperoleh informasi dari wilayah Kota Malang. Keberadaan wilayah Kecamatan Tumpang yang seperti ini mengakibatkan variasi kemampuan mengajar guru TK sangat bervariasi, termasuk wawasan tentang pelaksanaan K13 PAUD. Tingginya variasi kemampuan tersebut akan mempengaruhi kualitas proses dan hasil belajar anak.

Alasan lain terpilihnya Kecamatan Tumpang juga didasarkan pada evaluasi pelaksanaan program kegiatan masyarakat yang berjudul “pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran TK berbasis pendekatan saintifik bagi pendidik PAUD se Kecamatan Tumpang” yang telah dilaksanakan pada tahun 2015 di kecamatan ini. Hasil evaluasi dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa: 1) Dari 150 orang jumlah guru TK di Kecamatan Tumpang yang terbagi dalam 3 gugus, masih sepertiga yang sudah terlayani program kegiatan pengabdian masyarakat. 2) Adanya permintaan dinas Pendidikan untuk memberikan pelatihan serupa bagi guru-guru TK yang belum dilibatkan pada pelatihan tersebut. 3) Permintaan guru-guru TK di sana yang belum mengikuti pelatihan ini.

Sehubungan dengan hal tersebut, dan untuk mempercepat perolehan informasi dan keterampilan guru dalam menerapkan K13 PAUD khususnya dalam hal pembelajaran berbasis pendekatan saintifik, maka program studi S1 PGPAUD ikut berpartisipasi melalui program pengabdian kepada masyarakat. Program pengabdian Judul program pengabdian pada masyarakat yang akan dilaksanakan adalah pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran TK berbasis pendekatan saintifik bagi pendidik PAUD se Kecamatan Tumpang Tahap ke-II. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab sebagai perguruan tinggi yang paling dekat, dan sebagian besar guru TK di Kecamatan Tumpang merupakan alumni dari program D II PGTK dan S1 PGPAUD Universitas Negeri Malang.

## **METODE**

### **Tempat dan Waktu**

Kegiatan pelatihan dilakukan di wilayah kecamatan Tumpang, yaitu di TK Muslimat 02 Kecamatan Tumpang. Proses pelatihan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan (Tabel 1).

**Tabel 1. Pertemuan dan materi dalam proses pelatihan**

Pertemuan ke	Materi
Pertemuan ke-1 (25-10-2016)	Menyajikan materi tentang konsep dasar belajar anak usia dini dan implementasi kurikulum 2013
Pertemuan ke-2 (26-10-2016)	Menyajikan materi tentang rencana pembelajaran anak usia dini berbasis kurikulum 2013
Pertemuan ke-3 (01-11-2016)	Praktik membuat perangkat pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan pendekatan saintifik berbasis kurikulum 2013
Pertemuan ke-4 (02-11-2016)	Praktik menerapkan rancangan pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan pendekatan saintifik berbasis kurikulum 2013

### Sosialisasi dan Perijinan

Sosialisasi dan perijinan merupakan tahap awal pada kegiatan pengabdian ini. Proses perijinan dilakukan kepada kepala UPTD TK dan SD Kecamatan Tumpang. Proses perijinan juga merupakan sarana untuk mensosialisasikan kegiatan pengabdian kepada pihak yang berwenang sebagai salah satu bentuk legalisasi kegiatan. Selanjutnya adalah proses sosialisasi kepada ketua serta pengurus IGTKI Kecamatan Tumpang sekaligus memohon bantuan mereka untuk mendata 50 orang guru sebagai peserta pelatihan.

### Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan beberapa metode. Metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi: (1) ceramah dan tanya jawab untuk menyampaikan materi tentang: konsep dasar pendekatan saintifik; pengembangan rancangan pembelajaran; asesmen otentik; (2) pemberian tugas dalam bentuk workshop pengembangan rancangan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dan alat; (3) diskusi hasil workshop, untuk sharing produk; (4) simulasi menerapkan rancangan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dan melaksanakan asesmen otentik.

### Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan terhadap proses pelatihan dan hasil pelatihan dan keterampilan simulasi. Evaluasi proses pelatihan meliputi keaktifan peserta, sebagai indikator dan tolok ukurnya yaitu: a) kehadiran dilihat dari presensi setiap materi pertemuan; b) aktivitas dilihat dari keterlibatan peserta saat diskusi, tanya jawab, latihan individu dan kelompok.

Efektifitas pelatihan diukur dari keefektifan dan keruntutan langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Evaluasi hasil pelatihan meliputi: a) penguasaan teori materi pelatihan, sebagai indikator dan tolok ukurnya yaitu: penerapan teori dalam praktek kerja dan simulasi pemanfaatan alat asesmen perkembangan dalam simulasi pembelajaran di TK dan RA; b) produk pelatihan berupa hasil karya rancangan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik, indikator dan tolok ukurnya yaitu: kelengkapan rancangan pembelajaran dilihat dari kelengkapan komponen-komponen rancangan pembelajaran dan alat asesmen otentiknya, kebenaran rancangan dari sisi visibilitas dan kesesuaian dengan konsep pendekatan saintifik dan perkembangan anak. c) keterampilan, sebagai indikator dan tolok ukurnya yaitu: kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik, kemampuan dalam melaksanakan asesmen otentik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini berupa hasil Non Fisik dan Fisik. Hasil Non-Fisik yaitu: (1) para peserta sangat antusias dan berminat untuk mendapatkan pelatihan tentang langkah-langkah menyusun perangkat pembelajaran yang berbasis pada pendekatan saintifik. Hal ini tentunya sejalan dengan perkembangan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran untuk anak usia dini saat ini yaitu K13 yang berbasis saintifik. (2) hasil evaluasi menunjukkan selama proses pelatihan peserta serius dan antusias mengikuti kegiatan pelatihan. Peserta selalu hadir disetiap sesi pelatihan dan aktif mengajukan pertanyaan kepada instruktur manakala peserta kurang memahami tentang isi materi yang disampaikan oleh instruktur. Peserta juga aktif mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh instruktur. (3) hasil evaluasi menunjukkan bahwa 80% (dari 50 peserta) telah memahami konsep penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran anak usia dini. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta menuangkan konsep pendekatan saintifik dan penilaian otentik dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah dibuat dan pada saat peserta menerapkan RPPH tersebut dalam praktik pembelajaran di tempat pelatihan. Pelaksanaan pelatihan ini juga memungkinkan bagi peserta untuk menularkan pengetahuan serta keterampilan yang telah diperolehnya dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis pendekatan saintifik kepada guru-guru TK lainnya yang berada di sekitar tempat tugasnya dan belum pernah mengikuti pelatihan serupa.

Hasil Fisik yaitu berupa: (1) keterampilan peserta membuat perangkat pembelajaran berbasis pendekatan saintifik yang sesuai K13 anak usia dini berupa RPPH. (2) keterampilan menerapkan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan saintifik yang sesuai K13. (3) keterampilan peserta menyediakan media pembelajaran yang konkrit yang sesuai dengan rencana pembelajaran berbasis pendekatan saintifik, sehingga peserta didik nantinya dapat menggali berbagai pengetahuan dan informasi dari pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

Melalui kegiatan pelatihan ini guru mampu dapat meningkatkan salah satu ketrampilan yang diamanahkan dalam Permendikbud No137 tahun 2014 yaitu kompetensi professional. Salah satu tolak ukur dari kompetensi professional adalah guru mampu merancang perencanaan pembelajaran yang dapat memfasilitasi anak untuk berkembang sesuai dengan tahapan usianya (Sujiono, 2009). Proses perencanaan pembelajaran merupakan upaya pertama sebagai penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Penggunaan pendekatan saintifik dalam proses penyusunan perangkat pembelajaran bertujuan untuk menumbuhkan sains sebagai sikap pada anak (Cain dan Evans, 1990). Terinternalisasinya sikap sains pada anak akan mendorong anak untuk dapat selalu berpikir kritis dan mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari harinya. Pada akhirnya hasil belajar anak tidak hanya hasil belajar berupa kemampuan kognitif tetapi juga sikap serta ketrampilan.

Kegiatan pelatihan yang diberikan kepada guru anggota IGTKI dapat mendorong guru untuk menggunakan media konkrit dalam kegiatan pembelajaran, sehingga anak dapat belajar langsung dari lingkungan sekitarnya dan pembelajaran lebih bermakna bagi anak (Sujiono, 2009). Pembelajaran yang bermakna sangat dibutuhkan oleh anak usia dini agar pengetahuan anak dapat bertahan lama dalam memori anak.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan yang berupa adanya perubahan kondisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang tampak pada peserta pelatihan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) kegiatan pengabdian kepada masyarakat penerapan IPTEKS yang

berbentuk pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan saintifik bagi guru anggota IGTKI kecamatan Tumpang telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan lancar. (2) guru TK peserta pelatihan telah dapat menjelaskan konsep dasar belajar anak usia dini, penerapan kurikulum 2013 dan penilaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. (3) guru TK peserta pelatihan telah terampil membuat perangkat pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik berbasis kurikulum 2013. (4) guru TK peserta pelatihan telah terampil dalam melaksanakan rencana pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik berbasis kurikulum 2013. (5) Guru TK peserta pelatihan telah terampil membuat dan melaksanakan penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik berbasis kurikulum 2013.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Cain, Sandra, E., & Jack, M. Evans. (1990). *Sciencing, an Involvement Approach to Elementary Science Methods, 3rd Edition*. Colombus: Merrill Publishing Company.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2014). *Pedoman Penilaian Pembelajaran Program Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Permendikbud, R. I. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Mendiknas..
- PERMENDIKBUD, N. 146.(2014). *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Seefeldt, C., & Barbour, N. (1994). *Early Childhood Education, An Introduction. Third Edition*. New York: Macmillan Colledge Publishing Company.
- Sujiono, & Nurani, Y. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.